



## Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SMP

Zulfa Nur Maulidah<sup>1)</sup>, Nur Efendi<sup>2)</sup>, Septi Budi Sartika<sup>3)\*</sup>

Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: septibudi1@umsida.ac.id

**Abstrak** – Tujuan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan hubungan persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA di SMP. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan jenis penelitian korelasional. Instrumen penelitian menggunakan angket persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan angket persepsi siswa tentang motivasi belajar, dan dokumentasi tes hasil belajar siswa. Populasi dan sampel penelitian ialah siswa kelas IX MTs Nurul Islam Ngadimulyo sebanyak 31 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di MTs Nurul Islam Ngadimulyo. Penelitian ini telah membuktikan kebenaran bahwa dugaan faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa, dimana keduanya merupakan faktor eksternal dan internal. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu meninjau faktor lainnya yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Hasil belajar

**Abstract** – *The purpose of this study was to describe the relationship between students' perceptions of the learning environment and learning motivation towards learning outcomes on natural science subjects in secondary schools. The research method uses non-experimental quantitative research with correlational research types. The research instrument used a questionnaire on student perceptions about the learning environment and a questionnaire on student perceptions about learning motivation, and documentation of student learning outcomes tests. The population and research sample were 31 students of ninth grade in MTs Nurul Islam Ngadimulyo. Data analysis techniques using descriptive and inferential statistical analysis. The results showed that there was a significant relationship between students' perceptions of the learning environment and learning motivation on learning outcomes in science subjects at MTs Nurul Islam Ngadimulyo. This research has proven the truth that the alleged factors that influence learning outcomes include the learning environment and student learning motivation, both of which are external and internal factors. Future research is expected to be able to review other factors that are thought to influence student learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Environment, Learning Motivation, Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran dikatakan tercapai pada saat siswa mencapai ketuntasan belajar, baik individu maupun klasikal. Tidak semua siswa berhasil dalam belajar, artinya ada siswa memiliki hasil belajar yang buruk. Hasil belajar merupakan tingkatan keberhasilan seorang siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan nilai hasil belajar yang dicapai, (Dimyanti, 2006). Keberhasilan belajar dapat dilihat dari nilai ujian. Keberhasilan dalam hasil belajar setiap siswa berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal

dan faktor internal. Contoh faktor internal yaitu motivasi belajar, untuk faktor eksternal seperti lingkungan belajar.

Suryabrata (2016) menyatakan bahwa segala sesuatu yang berada di luar individu merupakan bagian dari keseluruhan perilaku individu, secara sadar atau tidak sadar, secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar juga memiliki dampak yang signifikan dalam memotivasi siswa untuk fokus belajar dan mencapai hasil belajar yang baik (Damanik, 2021). Sarana prasarana ialah fasilitas yang dapat membantu siswa memperoleh berbagai keterampilan yang diperlukan dan memotivasi

siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Utami dkk, 2017).

Motivasi belajar ialah faktor internal yang ada dalam diri siswa sehingga berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan siswa. Ketika siswa memiliki motivasi belajar tinggi dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih banyak lagi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Motivasi belajar yang rendah tidak menyebabkan hasil belajar yang maksimal, (Hamalik, 2017). Motivasi belajar merupakan faktor penting karena mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Pernyataan yang muncul dalam motivasi belajar ini adalah, bagaimana kita memotivasi agar proses belajar berhasil? Siswa yang tidak mengetahui tujuan belajarnya kurang termotivasi untuk belajar (Andriani, 2019).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang diperoleh bahwa lingkungan belajar di kelas IX MTs Nurul Islam Ngadimulyo dinyatakan cukup kondusif, di mana siswa satu dengan yang lain saling mengenal, suasana kelas dikatakan cukup nyaman kemudian ada dukungan dari guru ketika mengalami kesulitan belajar dan siswa berhasil mengerjakan tugas IPA dengan baik, sehingga siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru, lengkap dengan sarana prasarana seperti proyektor, perpustakaan, dan bangku yang layak digunakan. Lingkungan yang baik dan kondusif bisa menjadikan motivasi belajar dalam diri siswa meningkat (Sholihah, 2016).

Pada tingkat persepsi siswa tentang motivasi belajar di MTs Nurul Islam Ngadimulyo dapat dikatakan baik dari hasil wawancara siswa, bahwa siswa di kelas IX bertanggung jawab sebagai pelajar seperti mengerjakan tugas dengan tepat waktu, memperhatikan guru saat pembelajaran, tidak ramai dalam kelas dan masuk kelas dengan tepat waktu. Namun ada beberapa siswa yang biasanya melanggar peraturan di kelas saat pembelajaran dan terkadang siswa keluar masuk pada jam pelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar masih bisa dikatakan baik dan yang didapatkan hasil belajar yang baik. Siswa yang tidak mengetahui tujuan belajarnya pasti mempengaruhi motivasi belajarnya dan motivasi belajarnya yang cenderung rendah (Amelia, 2021).

Selain motivasi belajar didapatkan juga dari hasil wawancara peneliti dengan guru didapatkan hasil sebesar 4% dari 31 siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM sehingga harus diberinya motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa tersebut semangat belajar dan lingkungan belajar yang kondusif karena lingkungan yang baik akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hasil wawancara ini sesuai dengan penelitian Korua (2015) bahwa lingkungan belajar kelas IX SMP Negeri 6 Tondano dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa tentang pentingnya hasil belajar matematika.

Siswa yang mempunyai persepsi tentang motivasi belajar dan lingkungan belajar diduga turut mempengaruhi hasil belajar. Siswa menikmati lingkungan belajar dan motivasi belajar yang mendukung, baik, aman dan nyaman yang dapat mendukung kegiatan belajar yang lebih baik. Dapat dikatakan bahwa hubungan lingkungan belajar dan motivasi yang sedemikian bagus sangat mempengaruhi siswa dalam hasil belajar. Keterbaruan pada penelitian ini terletak pada angket indikator lingkungan belajar dan motivasi belajar dimana kedua variabel tersebut jarang diungkap hubungannya. Penggunaan angket indikator motivasi belajar dan lingkungan belajar dapat meningkatkan siswa dalam hasil belajar.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut (1) mendeskripsikan hubungan persepsi siswa tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IX MTs Nurul Islam Ngadimulyo. (2) mendeskripsikan hubungan persepsi siswa tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IX MTs Nurul Islam Ngadimulyo. dan (3) mendeskripsikan hubungan persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IX MTs Nurul Islam Ngadimulyo.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode kuantitatif dalam penelitian ini dalam prosesnya terdapat banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data dan penampilan hasil data (Arikunto, 2005). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi, yaitu penelitian yang menentukan seberapa besar variasi suatu variabel berhubungan dengan variasi variabel lain berdasarkan koefisien korelasi, (Armyanta, 2016).

Ada dua variabel yang digunakan variabel bebas ( $X_1$ ) lingkungan belajar dan ( $X_2$ ) motivasi belajar, sedangkan untuk variabel terikat ( $Y$ ) hasil belajar. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil 100 dari total populasi dengan jumlah 31 subyek yang merupakan siswa kelas IX MTs Nurul Islam Ngadimulyo. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi angket lingkungan belajar, angket motivasi belajar, dan dokumentasi hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA. Instrumen penelitian divalidasi oleh 2 orang validator yang ahli di bidangnya, dengan sedikit revisi dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Instrumen angket lingkungan belajar diadopsi dari penelitian Muzakki (2021). Jumlah item dalam angket terdiri dari 23 item dengan tiga indikator yaitu lingkungan belajar, lingkungan sekolah, dan lingkungan

masyarakat. Instrumen angket motivasi belajar diadopsi dari skripsi Umniyah (2018). Jumlah item dalam instrumen angket sebanyak 20 pernyataan, dengan delapan indikator yaitu ketekunan menghadapi tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, tertarik pada kesuksesan, suka belajar mandiri, penuh ide, suka mencari dan memecahkan masalah, tidak mudah menyerah pada keyakinannya dan berorientasi pada depan. Angket ini menggunakan skala likert yang mempunyai 5 kemungkinan jawaban.

Analisis data ini menggunakan teknik: (1). Analisis statistik deskriptif: Analisis pemahaman siswa tentang lingkungan belajar, motivasi belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar. (2) Analisis statistik inferensial: Data variabel tentang lingkungan belajar ( $X_1$ ), variabel tentang kemauan belajar ( $X_2$ ) dan keberhasilan siswa dalam belajar ( $Y$ ) diujikan normalitasnya. Kemudian, uji normalitas dikatakan signifikan  $> 0,05$  jika nilai  $p$  lebih besar dari  $0,05$  dan sebaliknya. Selain itu, dilakukan uji linier untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara kedua variabel. Pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel  $X$  dan  $Y$ . kemudian menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* untuk menguji hasil korelasi tersebut. Pengujian selanjutnya, jika ada hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ , maka pengujian selanjutnya adalah uji signifikan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $Y$  serta hubungan variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$  pada uji  $t$ , dengan keputusan:  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Keputusan lainnya diperiksa dengan uji  $F$  dengan ketentuan:  $F < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan  $X_1$  dan  $X_2$  dalam variabel  $Y$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data statistika deskriptif:

**Tabel 1** Data Distribusi Frekuensi Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	91-100	15	52%	Sangat Tinggi
2.	86-90	11	33%	Tinggi
3.	81-85	2	6%	Sedang
4.	76-80	2	6%	Rendah
5.	71-75	1	3%	Sangat Rendah
Total		31	100%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi skor angket persepsi siswa tentang lingkungan belajar pada interval 91-100 terdapat 15 siswa (52%) yang berkategori sangat tinggi, interval 86-90 terdapat 11 siswa (33%) yang

berkategori tinggi, interval 81-85 terdapat 2 siswa (6%) yang berkategori sedang, interval 76-80 terdapat 2 siswa (6%) yang berkategori rendah dan 71-75 terdapat 1 siswa (3%) yang berkategori sangat rendah. Berdasarkan hasil tersebut, lingkungan belajar pada kategori siswa dengan lingkungan belajar yang sangat tinggi.

**Tabel 2** Data Distribusi Frekuensi Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Motivasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	85-100	5	16%	Sangat Tinggi
2.	69-84	22	70%	Tinggi
3.	53-68	4	12%	Sedang
4.	37-52	0	0%	Rendah
5.	20-36	0	0%	Sangat Rendah
Total		31	100%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi skor angket persepsi siswa tentang motivasi belajar pada interval 85-100 terdapat 5 siswa (16%) kategori sangat tinggi, interval 69-84 terdapat 22 siswa (70%) kategori tinggi, interval 53 -68 terdapat 4 siswa (12%) kategori sedang, dan interval 37-52 terdapat 0 siswa (0%) kategori rendah dan 20-36 terdapat 0 siswa (0%) kategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut kecenderungan pengelompokkan siswa pada motivasi belajar adalah tinggi.

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Kategori	Frekuensi	%
Tuntas	28	90%
Tidak Tuntas	3	10%
Total	31	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 90% atau sebanyak 28 siswa, dikategorikan tidak tuntas dengan nilai sebesar 10% atau sebanyak 3 siswa.

Berikut ini akan dilakukan analisis data statitika inferensial:

1. Uji Asumsi Klasik atau Uji Prasyarat

**Tabel 4** Uji Normalitas Lingkungan Belajar

Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Lingkungan Belajar	1	0,137	31	0,144	0,967	31	0,442

**Tabel 5** Uji Normalitas Motivasi Belajar

Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar	1	0,140	31	0,125	0,943	31	0,100

Tabel 4 dan 5 menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai yang signifikan untuk pemahaman siswa perihal lingkungan belajar dan motivasi belajar. Dengan hasil lingkungan belajar 0,0967 lebih besar dari 0,05 dan hasil motivasi belajar 0,943 lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan dalam penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 6** Uji Linieritas Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar	<i>Between Groups (Combined)</i>		1216,935	14	86,924	0,551	0,866
	<i>Linearity</i>		64,606	1	64,606	0,409	0,531
	<i>Deviation from Linearity</i>		1152,330	13	88,641	0,562	0,850
	<i>Within Groups</i>		2525,000	16	157,813		
	<i>Total</i>		3741,935	30			

**Tabel 7** Uji Linieritas Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar	<i>Between Groups (Combined)</i>		2208,602	17	129,918	1,101	0,437
	<i>Linearity</i>		25,690	1	25,690	0,218	0,648
	<i>Deviation from Linearity</i>		2182,913	16	136,432	1,157	0,401
	<i>Within Groups</i>		2525,000	13	117,949		
	<i>Total</i>		3741,935	30			

Tabel 6 dan 7 menunjukkan hasil pada kolom signifikansi baris. Hasil lingkungan belajar 0,649 > 0,05, dan hasil motivasi belajar 0,401 > 0,05 dapat ditarik kesimpulan variabel X dan Y mempunyai keterkaitan secara linier.

*Uji Hipotesis*

**Tabel 8** Uji Korelasi Lingkungan Belajar (X<sub>1</sub>) dan Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar (Y)

		<b>Lingkungan Belajar (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Motivasi (X<sub>2</sub>)</b>	<b>Hasil Belajar (Y)</b>
Lingkungan Belajar (X <sub>1</sub> )	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,508**	-0,131
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,003	0,001
	<i>N</i>	31	31	31
Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> )	<i>Pearson Correlation</i>	0,508**	1	0,083
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,003		0,008
	<i>N</i>	31	31	31
Hasil Belajar (Y)	<i>Pearson Correlation</i>	-0,131	0,083	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,481	0,658	
	<i>N</i>	31	31	31

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji korelasi terhadap persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Pencapaian skor pada variabel lingkungan belajar sebesar 0,481 menjadikan lingkungan belajar signifikan (*2-tailed*) terhadap hasil belajar siswa. Mengenai hasil korelasi

variabel lingkungan belajar diperoleh sebesar 0,131. Dengan demikian diperoleh hasil signifikansi 0,001 < 0,05 dan ada hubungan antara persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar berhubungan dengan keberhasilan siswa dalam belajar signifikan (dua sisi) karena nilai untuk satu variabel adalah 0,008, nilai korelasinya adalah 0,083. Dari nilai 0,008 < 0,05 sangat signifikan dan ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar.

**Tabel 9** Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	177,661	2	88,830	14,698	0,006 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	3564,275	28	127,296		
<i>Total</i>	3741,935	30			

a. *Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)*

b. *Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar (X<sub>1</sub>) dan Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)*

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikan persepsi siswa tentang lingkungan belajar (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,006 < 0,05 dan nilai f hitung 14,698 > Ftabel 3,23, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar (X<sub>2</sub>) diterima yang berarti ada hubungan lingkungan belajar (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar (Y).

**Pembahasan**

Hasil penelitian angket lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Bagian ini menjelaskan tanggapan siswa terhadap variabel yang diidentifikasi. Hal ini terlihat dari hasil angket yang dilakukan oleh siswa IX. Persepsi siswa terhadap lingkungan belajar yang berisi mengenai indikator yang ada di angket, yaitu: lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, hasil tersebut mendapat skor dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan belajar siswa yang kondusif akan berbuah positif kepada hasil belajarnya. Dari hasil korelasi juga mendapat hasil yang signifikan mengenai hubungan pemahaman siswa perihal lingkungan belajar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dari sini dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan signifikan. Hasil tersebut selaras dengan riset yang dilakukan oleh Anwari (2020) Keeratan atau tingkat hubungan lingkungan belajar IPA dengan hasil belajar kognitif siswa terdapat hubungan yang positif.

Selanjutnya hasil angket pemahaman siswa perihal kemauan belajar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tanggapan siswa atau respon siswa terhadap variabel yang diidentifikasi dari indikator motivasi belajar yang menunjukkan kategori tinggi dan hasil yang

signifikan terhadap hasil belajar di kelas IX MTs Nurul Islam Ngadimulyo. Hal ini menunjukkan motivasi yang mendukung, hasil belajar akan maksimal. Penelitian ini sejalan dengan Fadilla (2021) bahwa hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar SMP Negeri 19 Kota Tegal memiliki hubungan yang sangat kuat dengan motivasi belajar yang dicapainya.

Dari hasil analisis persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan motivasi belajar tergolong dalam kategori sangat tinggi yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar. Artinya semakin baik atau tinggi motivasi belajar serta kondusif lingkungan belajar maka hasil akan termotivasi dan antusias untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2015) bahwa lingkungan belajar yang baik atau lebih membantu, dan motivasi belajar yang baik untuk meningkatkan semangat dan kemauan belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan pada SMP Negeri 6 Tondano.

Berdasarkan data yang telah didapat bahwa hasil signifikan pada hipotesis pertama mengenai lingkungan belajar dan kemauan belajar dari pemahaman siswa terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Pada hipotesis kedua ada hubungan yang signifikan pada lingkungan belajar hasil belajar, dan hipotesis ketiga ada hubungan persepsi siswa tentang kemauan belajar dan lingkungan belajar terhadap keberhasilan belajar. Terlihat dari skor angket dan nilai hasil belajar siswa maka dapat dikaitkan bahwa persepsi lingkungan belajar di kelas IX MTs Nurul Islam Ngadimulyo lingkungan yang baik dan kondusif sehingga akan mencapai tujuan hasil belajar yang baik dan tentu sangat memuaskan dan untuk motivasi belajar juga sangat baik dan mendukung karena mendapat dorongan yang sangat tinggi dan menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang baik dari segala faktor dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, penelitian ini sejalan dengan beberapa peneliti sebelumnya yaitu bahwa hubungan tentang motivasi belajar dan lingkungan belajar penting terhadap hasil belajar IPA siswa SMP, Handayani (2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran IPA di kelas IX MTs Nurul Islam Ngadimulyo 1) ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa, 2) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, dan 3) ada hubungan yang signifikan antara

persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini telah membuktikan bahwa benar adanya bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya ialah lingkungan belajar dan motivasi belajar. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu membuktikan faktor yang lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

## Saran

Berdasarkan pada kesimpulan peneliti ini memberikan saran bahwa indikator lingkungan belajar dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedua variabel tersebut diambil dengan menggunakan instrument angket. Pada instrument angket apabila tidak dijaga betul saat mengisi angket, maka data tidak kredibel. Selain mempertimbangkan saat pengambilan data, penelitian ini juga membuka peluang untuk membuktikan faktor-faktor lainnya yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

## REFERENSI

- Amelia, Winda. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 02 Pinceputte Kota Palopo. Disertasi Universitas Cokroaminoto Palopo,
- Andriani, Rike, dan Rasto Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JP Manper)* 4.1 Hal. 80-86.
- Anwari, I., & Shofiyah, N. (2020). The Relationship Between Students Perceptions Of The Science Learning Environment On The Learning Outcomes. *Academia Open*, 3, 10-21070.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amryansyah, F., Sumadi, S., & Miswar, D. (2013). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Cooper, D. R., & Pamela S. S. (2001). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46-52.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal jendela pendidikan*, 1(02), 48-60.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, F., Okianna, S., & Okianna, O. (2018). Pengaruh Faktor Lingkungan Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9).

- Hayati, R. P. N., Martono, T., & Totalia, S. A. (2015). Pengaruh Lingkungan Belajar Di Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Bina Mandiri Indonesia Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 1(1).
- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Biology Education*, 1(1).
- Muzakki, C., & Efendi, N. (2021). The Influence of the Educational Environment on Students' Interest in Learning in Science Subjects at Junior High School. *Academia Open*, 4, 10-21070.
- Ningsih, S., Haryaka, U., & Watulingas, J. R. (2019). Pengaruh motivasi, lingkungan belajar, dan sikap siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 43-54.
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Umniah, H. F. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun pelajaran 2018/2019.
- Utami, D. B., & Ernawati, T. (2017). Hubungan antara fasilitas belajar dan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4(1), 18-25.